

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah suatu proses pemberian pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan pelatihan secara terpadu, sistematis dan berjenjang. Dewey dalam Suriansyah mengatakan bahwa, konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia.¹ Pengertian pendidikan yang diungkapkan Dewey ini menekankan bahwa kegiatan pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik kepada pertumbuhan batin, sehingga dengan pertumbuhan batin ini peserta didik dapat eksis ditengah-tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan yang dihadapi tanpa harus terus menerus bergantung pada orang lain.

Tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dengan adanya tujuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fokus pendidikan di Indonesia adalah menghasilkan atau mewariskan pengetahuan dan pengalaman kepada setiap generasi ke generasi yakni dengan mengembangkan berbagai potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

¹ A Suriansyah, "Landasan Pendidikan," 2011, http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf. h.50

² I Wayan Subagia, "Implementasi Pendekatan Ilmiah Dalam Kurikulum 2013 Untuk Mewujudnyatakan Tujuan Pendidikan Nasional," *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, 2013, 16–29, ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/download. h.44

Demi mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka guru mempunyai perananan yang sangat penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan inilah yang menjadi tolak ukur pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu guru diharapkan mampu untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan pendapat dari Amung, keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Artinya apabila seseorang ingin mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien, maka orang tersebut harus mampu menguasai keterampilan yang dituju sesuai dengan bidangnya. Demikian halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gordon dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara cepat dan mudah, dan ini biasanya condong ke dalam aktifitas psikomotor atau keterampilan yang berkaitan dengan *skill*.³ Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memang sudah seharusnya memiliki keterampilan sebagai modal atau bekal untuk menggapai hari depan yang baik.

Di dalam proses membekali peserta didik dengan keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk juga jenjang sekolah dasar yang memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Abdullah dalam Dessy mengatakan bahwa PJOK merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara

³ Endang Sulistyowati, "Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi," *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2018): 2. h.24

sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan emosional serta perkembangan kecerdasan.⁴ Artinya selain menjadi bagian dari proses pendidikan peserta didik, PJOK juga merupakan salah satu pembelajaran yang di dalamnya mendukung peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilannya.

Keterampilan gerak dasar ialah salah satu keterampilan yang ada dalam bagian proses pembelajaran PJOK. Anggraeni mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan membantu peserta didik agar meningkatkan keterampilan geraknya.⁵ Adapun fungsi dari keterampilan gerak bagi peserta didik menurut Bustanol ialah yang mana keterampilan ini dapat membantu anak untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain, dan juga merupakan bagian dari perkembangan intelektualnya.⁶ Berdasarkan pengertian dan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak dasar merupakan bagian pembelajaran PJOK yang sangat penting diajarkan dan dilatih kepada peserta didik agar mereka memperoleh kematangan dalam perkembangan kepribadian dan juga kesehatan jasmaninya.

Pada kelas IV sekolah dasar, keterampilan gerak dasar merupakan salah satu keterampilan yang juga masih harus dikembangkan oleh peserta didik karena sebelumnya telah didapatkan dari kelas satu dengan variasi gerak yang berbeda. Adapun salah satu keterampilan yang harus dikembangkan bagi peserta didik kelas IV adalah keterampilan gerak dasar melempar.

Melempar adalah suatu keterampilan manipulatif yang kompleks dimana satu atau dua tangan digunakan untuk melontarkan suatu objek yang menjauhi tubuh ke ruang tertentu.⁷ Adapun materi mengenai gerak dasar

⁴ Dessy Anggraeni and Sutyarsih Sutyarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Melempar Melalui Pendekatan Bermain," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 14, no. 1 (2018): 11–17, <https://doi.org/10.21831/jppi.v14i1.21340>. h.11

⁵ Ibid., h.12

⁶ Bustanol Arifin, "Pengembangan Gerak Dasar Renang Untuk Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 1, no. 1 (2013): 1, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1523>.

⁷ (Yudiantoro dkk), "Upaya Meningkatkan Keterampilan Manipulatif," *Jurnal Pendidikan Dasar/doi.org.*, h. 19

melempar dapat ditemukan dalam buku siswa dan guru kurikulum 2013 Pelajaran I Bab I tentang Variasi Gerak Dasar Manipulatif. Masing-masing variasi keterampilan gerak dasar tersebut disajikan dengan objek permainan yang berbeda-beda agar dapat membentuk variasi gerak dasar pada peserta didik. Dengan adanya variasi keterampilan tersebut, pembelajaran dapat dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga kurangnya keterampilan gerak dasar melempar pada peserta didik dapat ditingkatkan melalui permainan bola besar seperti bola basket oleh karena sangat mudah ditemui oleh peserta didik dilingkungan sekitarnya.

Adapun salah satu indikator kurangnya keterampilan gerak dasar melempar pada peserta didik adalah kurangnya keaktifan atau keterlibatan peserta didik didalam mempelajari materi maupun praktek yang telah diajarkan. Dalam penelitian Oktaria yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah” dicatatkan bahwa peserta didik yang belum memiliki keterampilan gerak dasar akan menunjukkan ciri-ciri seperti malas beraktifitas seperti ketika mengikuti praktek dari gerak dasar siswa lebih memilih duduk, selain itu ciri lain yang bisa dilihat adalah siswa terlihat kurang sehat misalnya dari segi pertumbuhan kurang berat badan, ataupun obesitas, secara emosional siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.⁸ Artinya maksimal atau belum maksimalnya keterampilan gerak dasar pada diri peserta didik dapat terindikasi dari aktivitas fisik peserta didik selama berada di sekolah maupun terlihat dari psikologinya selama kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan selama proses kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Setiabudi 01 Pagi, terindikasi bahwa kurangnya keterampilan gerak dasar yang dicatatkan telah ditunjukkan. Kurangnya keterampilan gerak dasar ditemukan peneliti pada saat melakukan kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) pada saat proses kegiatan belajar dan pembelajaran

⁸ Oktaria Kusumawati, “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4 (2017): 124–42. h.41

berlangsung. Selama kegiatan PKM berlangsung, hasil pengamatan yang didapatkan ialah peserta didik cenderung tidak aktif untuk mempelajari gerak dasar yang guru ajarkan lewat permainan bola basket, pada saat pembelajaran PJOK praktik siswa menunjukkan bahwa saat mempraktekkan siswa masih salah dalam hal teknik yang tepat. Selain itu ketika kegiatan menjelaskan teori berlangsung siswa lebih cenderung pasif dalam mempelajari teori yang guru paparkan hal ini dikarenakan siswa hanya mencatat teori yang di papan tulis atau menyalin materi yang ada di buku. Hal ini juga terbukti dengan pernyataan dari guru PJOK di SDN Setiabudi 01 Pagi yang mengatakan bahwa pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) berakhir, hasil penilaian yang ada di kelas IV menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yakni sebanyak 28 siswa hanya 13 siswa yang nilainya masuk kategori cukup sampai kepada sangat baik. Dengan demikian baik dari segi teori dan juga segi praktek materi gerak dasar tersebut memang belum siswa kuasai sehingga indikator keterampilan gerak dasar melempar pada siswa bisa dikatakan kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembelajaran siswa kelas IV SDN Setiabudi 01 Pagi, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran olahraga menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Siswa hanya men buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014. Buku tersebut pada dasarnya memang telah sesuai dengan aspek pemahaman materi yang harus diajarkan kepada peserta didik namun peserta didik tetap harus membutuhkan sumber belajar tambahan agar peserta didik lebih termotivasi lagi didalam memahami dan mempraktekkan setiap materi yang telah dipelajari.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Setiabudi 01 Pagi peneliti mendapatkan informasi bahwa 90% guru yang ada disekolah tersebut merupakan guru-guru senior yang masih kurang didalam memahami atau mengaplikasikan maupun menciptakan suatu sumber belajar tambahan berbasis teknologi digital sehingga siswa hanya

diarahkan untuk mengerjakan setiap latihan dalam buku yang diterbitkan oleh Kemenristek Dikti secara mandiri tanpa adanya sumber belajar pendukung yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar digital yang memuat materi ajar yang dapat melengkapi buku pegangan peserta didik sebagai penunjang tambahan bagi peserta didik.

Selain melakukan studi pendahuluan di Sekolah Peneliti melakukan PKM, peneliti juga melakukan wawancara di SDN Karet 04 Pagi Jakarta Selatan. Wawancara dilakukan antara peneliti dan guru olahraga yang ada di sekolah tersebut. Adapun guru olahraga yang ada di sana terbagi menjadi dua guru yakni guru olahraga kelas rendah dan juga guru olahraga kelas tinggi. Oleh karena penelitian ini berfokus di kelas IV saja maka wawancara dibatasi dengan guru olahraga di kelas tinggi. Masalah yang ditemukan peneliti ialah guru menyatakan sumber belajar yang digunakan selama beberapa bulan kurikulum merdeka berjalan masih sangat kurang.

Selama masa percobaan kurikulum merdeka kelas IV merupakan salah satu kelas yang menerapkan kurikulum tersebut, dan juga di kelas I. Selama masa percobaan tersebut guru hanya menggunakan referensi materi berdasarkan buku kurikulum 2013 yang dijalankan sebelumnya oleh karena buku materi kurikulum merdeka sedang disusun oleh tim pengembang. Adapun permasalahan yang ditemukan tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PJOK yang dominan kepada praktek sekalipun tetap memerlukan sumber belajar tambahan yang mendukung agar siswa tidak hanya sekedar melakukan praktek melainkan juga bisa mempelajari teori yang mumpuni sehingga praktek yang dilakukan tidak hanya sekedar praktek melainkan dilakukan dengan teknik yang tepat dan sesuai.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di kelas IV SDN Setiabudi 01 Pagi dan juga wawancara di SDN Karet 04 merupakan dasar timbulnya sebuah dugaan awal bahwa siswa belum memiliki keterampilan gerak dasar yang baik ataupun maksimal. Kurangnya keterampilan gerak dasar tersebut sesuai dengan ciri-ciri kurangnya keterampilan gerak dasar dalam penelitian

Mahfud yaitu siswa kurang tertarik belajar praktek di lapangan, siswa hanya sekedar kelapangan namun tidak memperhatikan guru ketika memperagakan gerak dasar, ketika diminta memperagakan siswa membuat banyak alasan.⁹ Selain itu juga sumber belajar tambahan yang saat ini diperlukan selama masa percobaan kurikulum merdeka juga masih sangat minim sehingga siswa kesulitan di dalam memiliki referensi tambahan materi. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan ajar tambahan yang mudah diakses, dapat menarik perhatian dan minat peserta didik, dapat menambah refensi selama buku materi kurikulum merdeka yang sedang di susun belum diterbitkan, praktis digunakan di rumah maupun pada saat kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah berlangsung.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar yang memenuhi kriteria yang baik akan melahirkan sebuah proses dan hasil pembelajaran yang efektif.¹⁰ Tetapi sebaliknya, apabila bahan ajar kurang menarik maka akan memunculkan reaksi dari peserta didik yang diantaranya ialah tidak bersemangat, kurang berminat dan lain sebagainya pada saat kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.

Dalam mengembangkan suatu bahan ajar elektronik terdapat beberapa model maupun perangkat yang bisa digunakan ketika ingin mengembangkan bahan ajar tersebut. Adapun salah satu model *elektronik book* ialah *Flipbook*. Pengembangan bahan ajar berbentuk *elektronik book* selama ini masih sangat jarang ditemui secara khusus di dalam ruang lingkup pendidikan jenjang sekolah dasar, karena pada dasarnya mata pelajaran PJOK lebih menuntut kepada praktek ketimbang teori, namun yang perlu ditekankan ialah bagaimana siswa dapat melaksanakan praktek dengan tepat apabila tidak didukung dengan *suplement* tambahan seperti bahan ajar *flipbook*, maka dari itu pengembangan bahan ajar flipbook pada mata

⁹ Farhan Ramadhani Pangkey and Imam Mahfud, "Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Roll Belakang Pada Anak Sekolah Dasar," *Journal Of Physical Education* 1, no. 1 (2020): 33–40, <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.183>.

¹⁰ Widia Yati and Risda Amini, "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Turnamen Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2020): 158–67, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.335>.

pelajaran PJOK memang sangat dibutuhkan sehingga baik praktek maupun teori dapat siswa kuasai dengan maksimal.

Diperoleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan produk bahan ajar *flipbook* dalam mata pelajaran PJOK. Pertama, pada tahun 2022 telah dilakukan penelitian di Tasikmalaya dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook untuk Siswa SD”. Kedua, pada tahun 2017 telah dilakukan penelitian oleh Rusnilawati dan Eva Gustiana dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik (BAE) Berbantuan Flipbook Berbasis Keterampilan Pemecahan Masalah dengan Pendekatan CTL pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar” di FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah. Ketiga, pada tahun 2022 telah dilakukan penelitian oleh Yesi Anita, Atri Waldi, Atika Ulya Akmal di Padang dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar”. Kesamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan pengembangan dalam penelitian ini adalah produknya yang berupa bahan ajar digital, penggunaan teks dan gambar sebagai objek pendukung bagi materi yang dipaparkan.

Berdasarkan beberapa kesamaan dalam ketiga penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar model flipbook berbasis periksa diripada muatan pelajaran PJOK dan membaharui produk dengan menambahkan gambar animasi, serta sound halaman demi halaman, video contoh gerak dasar melempar yang menjelaskan bagaimana teknik melempar yang benar melalui teknik *passing* dalam bola basket, serta materi yang dimuat disajikan dengan gaya mengajar periksa diri (*self check style*).

Gaya mengajar periksa diri merupakan salah satu gaya mengajar yang ada dalam gaya mengajar yang dikembangkan oleh Muskan Mosston. Mosston mengembangkan sembilan *teaching style* yang memang kesembilan gaya mengajar tersebut diperuntukkan untuk pembelajaran yang berbau olahraga jasmani dan kesehatan.

tetapi tetap memperhatikan esensi dari bahan ajar itu sendiri. Didalam memantapkan bahan ajar yang akan dikembangkan, peneliti menggunakan gaya mengajar periksa diri guna menunjang penyajian materi yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Selain itu peneliti juga menambahkan video contoh yang menjadi acuan untuk siswa dapat mempraktekkan gerak dasar dengan baik maupun menambahkan gambar animasi, serta *sound* halaman demi halaman dan didukung oleh gaya mengajar periksa diri yang membedakannya dari pengembang inovasi terdahulu adalah bahan ajar flipbook ini disajikan dalam muatan pelajaran olahraga yang menuntut siswa untuk tidak hanya melakukan praktek saja melainkan memahami teori dan teknik yang tepat sehingga pada saat melakukan praktek siswa sudah melakukannya dengan tepat. Sehingga manfaat utama dari digitalisasi dapat terwujud, yakni efektif, inovatif, efisien, menarik dan praktis.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar *flipbook* dalam muatan pelajaran olahraga berbasis gaya mengajar periksa diri ini dianggap paling cocok untuk digunakan, karena selain keuntungan penggunaan bahan ajar seperti yang disebutkan di atas, pengemasan bahan ajar *flipbook* juga terasa sangat dekat dengan peserta didik atau *familiar* oleh karena perkembangan teknologi yang membuat peserta didik saat ini sudah mengenal yang namanya *gadget* ataupun android. Fenomena seperti inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Model *Flipbook* Gerak Dasar Melempar Berbasis Periksa Diri pada Muatan Pelajaran PJOK Kelas IV Sekolah Dasar” dengan harapan kontribusi dari penulisan ini dapat membantu guru dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang siswa gunakan belum maksimal

2. Guru kurang menguasai pengembangan teknologi digital sebagai penunjang pembelajaran
3. Guru belum membuat sumber belajar tambahan seperti bahan ajar digital
4. Kurangnya pemahaman teori siswa mengenai gerak dasar melempar
5. Hasil praktek keterampilan gerak dasar melempar peserta didik belum maksimal
6. Belum adanya pembelajaran menggunakan *elektronik book* seperti *flipbook* pada proses pembelajaran PJOK
7. Belum adanya pembelajaran dengan gaya mengajar periksa diri

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi tulisan ini pada: Pengembangan bahan ajar model *flipbook* gerak melempar bola besar berbasis periksa diri di kelas IV SD, yang mana pada penelitian ini akan dibatasi dengan materi yang ada dalam permainan bola basket dengan teknik passing yang ada dalam bola basket. Melempar bola besar dalam penelitian ini meliputi *chest pass*, *bounce pass*, dan *overhead pass*. Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 dengan PJOK sebagai bidang studi.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar model *flipbook* berbasis periksa diri pada materi gerak melempar bola besar yang mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar melempar bola besar pada peserta didik kelas IV dalam teori maupun prakteknya?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar model *flipbook* berbasis periksa diri pada materi gerak melempar bola besar berbasis periksa diri pada muatan pelajaran PJOK Kelas IV SD?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi banyak kalangan. Adapun manfaatnya di bagi menjadi dua bagian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan wacana baru mengenai pengembangan bahan ajar flipbook dalam meningkatkan keterampilan dalam lingkup PJOK materi gerak melempar bola besar pada permainan bola basket khususnya teknik passing.

2. Kegunaan Praktis

Peserta didik:

- a. Bahan ajar flipbook gerak dasar melempar berbasis periksa diri (*self check style*) pada muatan pelajaran PJOK dikembangkan sebagai suplemen mengatasi kekurangan ketersediaan bahan ajar di SD khususnya untuk pelajaran PJOK. Sehingga diharapkan dapat memudahkan pemahaman konsep gerak sebelum dilakukan latihan-latihan-latihan praktik gerak di luar kelas.
- b. Mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, khususnya materi gerak dasar melempar pada muatan pelajaran PJOK
- c. Peserta didik dapat lebih fokus dan tertarik dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahan ajar yang lebih menarik

3. Bagi Pendidik:

- a. Membantu dan mempermudah pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, terutama materi gerak dasar melempar dalam muatan pelajaran PJOK, karena keterampilan akan efektif dilakukan jika siswa sudah memperoleh pemahaman konsep gerak melemparnya dengan baik
- b. Menambah wawasan pendidik tentang bahan ajar pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat untuk mendukung dalam suatu proses belajar mengajar
- c. Menjadi motivasi bagi pendidik dalam membuat media bahan ajar yang lebih menarik

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan sumber belajar digital serta menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan muatan materi gerak dasar melempar dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan



